

PERILAKU KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENANGGAPI PENYEBARAN HOAX PADA GRUP CHAT WHATSAPP

Oleh

Dian Anggreani Butar Butar

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

korespondensi : anggreanidian321@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe how the communication behavior of parents when dealing with the spread of hoaxes in WhatsApp chat groups. The concept used in this study is the theory of Computer Mediated Communication (CMC), parental communication behavior, the spread of hoaxes, and WhatsApp Messenger. The method used in this research is qualitative and the approach used in this research is descriptive qualitative. The data collection technique was sourced from online observations carried out on Whatsapp group chat account activities, researchers will conduct interviews with 3 informants and documentation. The results of this study indicate that the lack of understanding of parents, which affects behavior in communicating in WhatsApp groups and expands the spread of hoaxes.

Keywords: Communication Behavior, Parents, Spreading Hoax, WhatsApp Groups

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana perilaku komunikasi orang tua ketika menghadapi penyebaran hoax di grup chat WhatsApp. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Computer Mediated Communication (CMC), perilaku komunikasi orang tua, penyebaran hoax, dan WhatsApp Messenger. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data bersumber dari observasi online yang dilakukan pada aktivitas akun grup chat Whatsapp, peneliti akan melakukan wawancara kepada 3 informan dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman orang tua, yang mempengaruhi perilaku dalam berkomunikasi di grup WhatsApp dan memperluas penyebaran hoax.

Kata Kunci: Perilaku Komunikasi, Orang tua, Penyebaran Hoax, Grup WhatsApp

PENDAHULUAN

Eksistensi dari jejaring sosial sudah tidak lagi dianggap tabu di kalangan masyarakat, terutama pada era ini, dimana teknologi sudah berkembang dengan sangat pesat. Hal tersebut pun memudahkan masyarakat dalam menciptakan interaksi dan komunikasi dengan cepat. Pada kemajuan teknologi informasi dan komunikasi ini, kita tidak dapat mencegah adanya pengaruh-pengaruh dari media sosial

yang terjadi pada masyarakat. Beberapa contoh platform media sosial yang paling banyak digunakan masyarakat diantaranya *WhatsApp*, *Facebook*, *Instagram*, dan berbagai jenis media sosial lainnya. Penyampaian informasi melalui media sosial yang begitu cepat terkadang tidak hanya memberikan pengaruh yang baik tetapi juga dapat memberikan pengaruh atau dampak yang buruk. Salah satu dampak buruk tersebut disebabkan oleh penyebaran informasi yang

terlalu cepat tanpa adanya penyaringan terlebih dahulu atau umumnya sering disebut dengan penyebaran hoax, berita hoax memiliki pengertian yang sama dengan berita palsu. (Saure dkk, 2018:2); (Sahroni & Sandra Irawaty, 2021:131)

Pemberitaan informasi hoax sangat mudah sekali tersebar melalui media sosial, terutama pada aplikasi *instant messaging* atau aplikasi pesan instan, khususnya seperti *WhatsApp*. Kemudahan dalam penggunaan aplikasi *WhatsApp* ditambah dengan fitur-fitur yang ada membuat aplikasi ini dimanfaatkan oleh setiap orang seperti untuk kebutuhan pribadi, sosial, maupun pekerjaan. Penggunaan aplikasi pesan instan ini adalah untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara personal, namun selain itu aplikasi pesan instan ini juga dapat digunakan untuk berinteraksi secara massal, dengan cara membuat suatu kelompok di dalam grup. Dengan adanya grup, memungkinkan pengguna untuk lebih mudah menyebarkan informasi secara massal ke banyak orang. Penyebaran hoax paling sering ditemukan pada grup chat *WhatsApp*, penyebaran informasi hoax yang sering ditemukan dapat berupa pesan yang diteruskan atau yang sering dikenal dengan *forwarded message*. (Soetanto & L. Dewi, 2019:3); (Sari, 2019:2-4)

Setiap pengguna aplikasi *WhatsApp* sebagian besar tergabung dalam sebuah grup, seperti grup teman kerja, grup PKK RT atau

bahkan grup yang hubungannya paling dekat yaitu grup keluarga. Pesatnya perkembangan diikuti oleh kemudahan yang sudah tersedia, membuat aplikasi instan atau *WhatsApp* ini tidak hanya digemari oleh kaum remaja namun, banyak pula pengguna dari kalangan orang tua. Orang tua juga ikut terhubung dengan penggunaan grup chat *WhatsApp*. Dalam interaksi yang terjadi pada orang tua di grup *WhatsApp* adalah mereka oknum yang sering kali menyebarkan informasi di dalam suatu grup perkumpulan. Dalam penyebaran informasi tersebut, orang tua kurang mampu menyikapi dengan baik, berita ataupun informasi yang mereka terima melalui pesan *WhatsApp*, misalnya para orang tua tidak selektif dalam memilih informasi dan tidak mempedulikan apakah informasi atau berita tersebut benar atau tidak. (Soetanto & L. Dewi, 2019:3); (Sari, 2019:2-4)

Fenomena penelitian mengenai perilaku komunikasi orang tua dalam penyebaran hoax pada grup *WhatsApp* yang terjadi adalah ketika adanya pengiriman pesan teks berisi informasi pada grup *WhatsApp* keluarga. Isi dari informasi itu membicarakan bahwa handphone Xiaomi yang berasal dari China tidak lagi boleh dipakai, karena handphone tersebut dapat menyebarkan virus Covid-19 melalui speakernya. Alasan yang lebih memperkuat adalah dimana virus Covid-19 berawal dari negara China, maka dari itu banyak anggota dalam grup tersebut percaya dan terpengaruh. Grup *WhatsApp* itu memiliki lebih

banyak anggota dengan umur paruh baya. Para orang tua ini dengan mudah terpengaruh, karena di dalam grup tersebut berisi keluarga yang artinya adalah orang-orang terdekat yang mudah dipercaya. Akhirnya mereka mempercayai tanpa mencari tahu terlebih dahulu kebenarannya.

Fenomena hoax tersebut dipandang menimbulkan berbagai masalah. Semakin banyaknya jenis informasi yang disebarkan melalui pesan grup, membuat para orang tua terkadang resah dengan informasi tersebut. Mengapa demikian, dikarenakan biasanya informasi yang dibagikan berkaitan dengan keadaan atau sesuatu hal penting yang diperlukan dalam masyarakat, misalnya informasi keadaan lingkungan atau bencana alam, kesehatan, keagamaan, video aneh atau yang sedang trending, dan lainnya. Orang tua merupakan generasi baru yang kurang memahami teknologi pada masa kini, umumnya orang tua memakai media sosial hanya untuk berinteraksi dengan saling mengirim pesan, melakukan panggilan suara atau video dengan orang lain. Hal ini yang membuat orang tua mudah terprovokasi dengan informasi yang beredar apalagi jika informasi tersebut berkaitan kehidupan, kemudian ditambah informasi tersebut berasal dari grup chat *WhatsApp* yang berisi keluarga, teman atau orang-orang terdekat lainnya, mereka akan dengan mudah menyebarkan dan memberitahukannya pada orang lain. (Kertanegara dkk, 2020:109-110); (Sari, 2019:6)

Penyebaran berita palsu atau hoax ini tentu sangat merugikan banyak orang, apabila jika masyarakat tidak bisa menganalisis berita tersebut dengan benar. Bila masyarakat tidak cerdas dalam menyikapi berita hoax ini maka akan memunculkan perpecahan dengan sesama keluarga, teman, ataupun orang-orang terdekat. Penyebaran hoax dapat menyebabkan pelanggaran hukum bahkan sampai membawa dampak besar jika berkaitan dengan sistem pemerintahan. Jika masyarakat kurang kritis dalam menanggapi pemberitaan hoax ini, akibatnya informasi media akan menjadi konsumtif, menyesatkan, dan pragmatis, alih-alih mensejahterakan dan memberi rasa aman. Banyak sekali penyebaran hoax yang terjadi di sosial media, hal ini membuat pengguna atau *user* dari sosial media dituntut untuk dapat menganalisis dan mengenali informasi tersebut termasuk fakta atau tidak. Kemampuan mengidentifikasi jenis hoax ini kemudian disebut sebagai melek media atau literasi media. Literasi Media merupakan kemampuan seseorang untuk mengakses, mengevaluasi secara kritis, dan membuat maupun memanipulasi media. (Novita, 2016); (Kertanegara, dkk, 2020:110, dikutip dari Aufderheide & Firestone, 1993, hal. 5)

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu berfokus pada beberapa hal seperti berikut ini. Penelitian pertama berisi tentang menganalisis perilaku ibu-ibu PKK di Kelurahan Cakung Timur yang berkaitan dengan

penyebaran berita palsu (hoax) di media sosial, agar dapat menjaga perilaku dan menggunakan sosial media dengan lebih bijak. Penelitian kedua berisi tentang, upaya hukum dalam mengendalikan masifnya penyebaran hoax pola interaksi masyarakat modern melalui media sosial, dalam hal ini penegak hukum seringkali memanfaatkan sosial media. Penelitian ketiga, berisi tentang pola konsumsi informasi yang menjadi kebiasaan dari masyarakat khususnya pada generasi usia lanjut, bagaimana cara mereka memproses informasi yang diterima serta tanggapan mereka setelah menerima informasi tersebut.

Sehingga Fokus penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah tentang bagaimana sikap ataupun perilaku orang tua dalam menanggapi pemberitaan hoax yang beredar pada grup chat *WhatsApp*, bagaimana cara pencegahan dan mengurangi penyebaran hoax, serta menganalisis kebaruan yang dapat dilakukan untuk meneliti peristiwa hoax. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *Computer Mediated Communication* atau yang disingkat dengan CMC. Teori ini artinya berkomunikasi dengan perantara komputer atau teknologi media baru. Sesuai dengan fokus penelitian ini yaitu sikap dari orang tua dalam menanggapi penyebaran hoax pada grup chat *WhatsApp*. Sehingga inti dari teori CMC terdapat pada *WhatsApp*, salah satu fitur aplikasi pada

smartphone, yang dimana *smartphone* adalah salah satu teknologi berbasis komputer.

Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat menjadi sumber data untuk mempelajari tentang bagaimana perilaku yang terjadi terhadap orang tua dalam menghadapi penyebaran hoax di grup *WhatsApp* dan pentingnya program literasi media atau gerakan media sehat dalam menangkal berita hoax. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan agar dapat membantu masyarakat untuk menciptakan kesadaran akan pentingnya mencegah menyebarnya pemberitaan hoax terutama pada grup chat *WhatsApp*. Dengan cara memiliki pemahaman mengenai literasi media mendorong masyarakat terutama orang tua untuk dapat menentukan sikap dalam menggunakan media sosial yang baik dan benar, sehingga orang tua lebih bijak dalam memberikan informasi kepada orang lain.

Rumusan Masalah

Fokus dari penelitian ini bertujuan untuk menentukan data mana yang relevan dan data yang tidak relevan untuk digunakan dalam penelitian. Setelah menguraikan latar belakang, maka hasil dari fokus penelitian ini yaitu "Perilaku komunikasi orang tua dalam menanggapi penyebaran hoax pada grup chat *WhatsApp*". Dengan poin utama, bagaimanakah perilaku komunikasi orang tua dalam menanggapi penyebaran hoax yang beredar pada grup chat *WhatsApp* khususnya pada grup chat

keluarga, kemudian peneliti menganalisis kebaruan yang dapat dilakukan untuk meneliti peristiwa hoax. Dalam penelitian ini, peneliti juga akan mencari cara untuk dapat mencegah dan mengurangi perilaku komunikasi orang tua yang kurang selektif dalam menanggapi penyebaran hoax pada grup chat *WhatsApp*.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan penyebaran hoax. Peneliti juga meninjau bagaimana perilaku komunikasi dan tanggapan orang tua mengenai penyebaran hoax pada grup chat *WhatsApp* khususnya pada grup chat keluarga. Peneliti kemudian menemukan hasil dari cara mencegah dan mengurangi perilaku orang tua yang kurang selektif dalam menanggapi penyebaran hoax pada grup chat *WhatsApp*.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan, sebagai referensi dan bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti dan yang pernah dibaca oleh peneliti sebagai berikut:

Pertama, penelitian terkait pemberitaan hoax pernah dilakukan oleh **Rahmawati pada tahun 2018 dengan judul Perilaku Ibu-Ibu**

PKK Di Kelurahan Cakung Timur : Studi Kasus Penyebaran Berita Palsu (Hoax) Di Media Sosial Dan Tinjauannya Menurut Islam. Penelitian ini berfokus pada perilaku ibu-ibu PKK di Kelurahan Cakung Timur yang berkaitan dengan penyebaran berita palsu (hoax) di media sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perilaku ibu-ibu, serta mengingatkan sesama muslim termasuk ibu-ibu PKK di Kelurahan Cakung Timur, agar dapat menjaga perilaku dan menggunakan sosial media dengan lebih bijak. Seperti yang tertulis dalam Al-Quran Allah SWT menjelaskan ancaman dan bahaya bagi orang-orang yang terlihat dalam penyebaran berita bohong tersebut.

Kedua, penelitian terkait pemberitaan hoax yang dilakukan oleh **Muhamad Iqbal pada tahun 2019 dengan judul Efektifitas Hukum Dan Upaya Menangkal Hoax Sebagai Konsekuensi Negatif Perkembangan Interaksi Manusia.** Penelitian ini berfokus pada upaya hukum dalam mengendalikan masifnya penyebaran hoax pola interaksi masyarakat modern melalui media sosial. Dijelaskan pada penelitian ini bahwa, hoax dapat dijadikan sebagai komoditi yang khusus dilihat oleh berbagai pihak untuk kepentingan yang berbeda dan bisa digunakan industri untuk kepentingan politik, sara, agama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas dari penegak hukum terhadap berita hoax, serta

tentang bagaimana cara masyarakat agar memiliki etika dan berkomunikasi dengan baik di media online. Kemudian peneliti juga mencari upaya dalam mencegah hoax instrumen hukum yang efektif.

Terakhir, ada pula penelitian yang dilakukan oleh **Permatasari, S. D., & Manalu, S. R.** Pada tahun 2021 dengan judul **Pola Konsumsi Informasi Dan Pengenalan Berita Hoax Di Kalangan Generasi Usia Lanjut: Studi Kasus Pada Penggunaan Aplikasi Whatsapp Interaksi Online.** Penelitian ini berfokus pada pola konsumsi informasi yang menjadi kebiasaan dari masyarakat khususnya pada generasi usia lanjut, tentang bagaimana cara mereka memproses informasi yang diterima serta tanggapan mereka setelah menerima informasi tersebut. Subjek pada penelitian ini adalah informan yang berusia 50 tahun ke atas, dan aktif menggunakan *WhatsApp* sebagai media pertukaran informasi. Saat menerima informasi yang sekiranya bermanfaat biasanya generasi usia lanjut akan membagikannya kepada orang terdekat melalui grup *WhatsApp*. Dan hal tersebut dapat membuat mereka secara tidak sengaja menyebarkan informasi hoax. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola konsumsi informasi dan pengenalan berita hoax pada generasi lanjut usia melalui aplikasi *WhatsApp* yang sering digunakan sehari-hari.

Computer Mediated Communication (CMC)

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *Computer Mediated Communication* atau yang disingkat dengan CMC. CMC merupakan proses komunikasi yang terjadi di antara manusia dengan menggunakan media atau alat-alat berbasis komputer. Proses dari teori ini diperantarakan oleh komputer, namun teori ini tidak hanya tertuju pada komputer, melainkan semua alat-alat berbasis komputer seperti *smartphone*, tablet, dan sebagainya. Teori ini masih dapat dikatakan kedalam teori baru, karena berkembang kurang lebih pada tahun 1987. Sesuai dengan fokus penelitian ini yaitu "Perilaku komunikasi orang tua dalam menanggapi penyebaran hoax pada grup chat *WhatsApp*". Maka, dapat dikatakan bahwa penelitian ini termasuk kedalam teori CMC, alasannya karena grup chat *WhatsApp* merupakan sebuah aplikasi yang terdapat pada *smartphone* berbasis komputer (Arnus, S. H, 2018:278 yang dikutip dari Herring dalam Budiargo, 2015:viii)

Perilaku komunikasi Orang Tua

Pengertian orang tua yang dikutip dalam kamus besar bahasa Indonesia terdiri dari ayah dan ibu yang terikat melalui hubungan pernikahan. (Poerwadarmita,1987:688). Pada era digital ini, dimana semakin canggihnya perkembangan teknologi, membuat segala generasi bahkan untuk generasi para orang tua dapat dengan mudah menggunakan teknologi

salah satunya seperti *smartphone*. Terlebih lagi adanya kemudahan yang diberikan seperti disediakan fitur-fitur canggih yang mudah digunakan. Dikarenakan kemudahan akan fitur-fitur yang ada pada *smartphone* membuat orang tua dapat menggunakannya dengan baik. Umumnya orang tua menggunakan *smartphone* untuk mencari, mendapatkan atau menyebarkan informasi penting mengenai kehidupan, karena fitur-fitur yang ada *smartphone* sudah sangat lengkap. Kemudian orang tua juga menggunakannya untuk kebutuhan pekerjaan, menghubungi keluarga jauh atau teman, dan sebagainya.

Penyebaran Hoax

Hoax sekarang ini sedang marak sekali ditemukan di kalangan masyarakat. Kata hoax sendiri berasal dari bahasa Inggris yang berarti tipuan, informasi atau berita palsu yang disebarkan oleh seseorang. Pengertian umum hoax adalah sebuah kebohongan dengan tujuan untuk menipu dan mempengaruhi pembaca agar dapat mempercayai informasi yang diberikan, biasanya digunakan untuk tujuan kejahatan di internet. Penyebaran informasi dan berita di internet yang begitu cepat sering membuat kesenjangan salah satunya adalah penyebaran hoax, dengan memberikan berita palsu tanpa adanya penyaringan terlebih dahulu. Penyebaran yang begitu cepat juga dipengaruhi oleh pesatnya perkembangan teknologi pada saat ini.

(Simarmata. J, dkk, 2019:2-3); (IA Christina, 2019)

Langkah yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi pencegahan dan mengurangi hoax pertama adalah berasal dari diri sendiri, kita harus dapat selektif dan lebih hati-hati dalam memilah informasi yang dapat dipercaya atau tidak dapat dipercaya dengan tidak menerimanya sembarangan. Dibutuhkannya kesadaran masyarakat agar lebih cermat dalam menyebarkan informasi serta memahami tanggung jawab terhadap suatu informasi. Maka dari itu, diperlukan adanya gerakan literasi media atau gerakan internet sehat media sebagai bentuk satu wujud kepedulian masyarakat terhadap dampak buruk media internet, karena hoax sangat berbahaya bagi diri sendiri, orang lain dan lingkungan. Masyarakat diharapkan dapat lebih peka tentang pentingnya hukum bagi kehidupan terutama terkait media sosial. (Febriyanty, S., & Riyadi, S, 2022:237)

o Ciri-ciri hoax menurut Dewan Pers, sebagai berikut:

- Hoax dapat membuat orang lain yang membacanya cemas dan khawatir kemudian adanya ujaran kebencian yang mengakibatkan perpecahan, serta pertengkaran
- Informasi yang disebarkan tidak jelas asalnya. Biasanya hoax yang terjadi di media sosial tidak adanya verifikasi kebenarannya serta berisi informasi yang menyudutkan orang lain

- Hoax sering ditemukan dengan informasi yang membawa fanatisme atas nama ideologi, judul, dan pengantarnya memihak, memberikan hukuman, serta menyembunyikan fakta juga data yang sebenarnya
- Ciri khas hoax yang juga sering ditemui adalah isi beritanya menggunakan huruf kapital, huruf tebal (*bold*), terdapat banyak tanda seru, dan yang terpenting tanpa menyebutkan sumber informasinya (Simarmata. J, dkk, 2019:4)

WhatsApp Messenger

WhatsApp Messenger atau yang akrab dikenal dengan sebutan *WhatsApp* adalah sebuah aplikasi online yang paling sering digunakan oleh masyarakat. *WhatsApp* dapat dengan mudah ditemukan pada *smartphone* bahkan pada teknologi yang bersistem operasi *Android*, *iPhone*, *Mac*, *Windows PC* dan *Windows*. *WhatsApp* didirikan pada tahun 2009 oleh Jan Koum dan Brian Acton. *WhatsApp* merupakan sebuah aplikasi yang terkoneksi dengan jaringan internet, yang memudahkan penggunaanya dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan banyak cara, seperti melakukan obrolan online, berbagi foto atau video, berbagi file, dan sebagainya dengan individu ke individu lain atau secara kelompok. Ditambah dengan berbagai fitur menarik dengan kelebihan yang menarik pengguna. Fitur yang menyediakan komunikasi kelompok tersebut dinamakan grup chat *WhatsApp*. Adanya grup chat *WhatsApp* ini

memudahkan orang lain dalam mengirim pesan untuk menyebarkan informasi secara bersamaan. Seperti memberikan informasi penting dengan keluarga ataupun teman dekat, atau bahkan kepada orang lain. (Misyono R.A, Devi. A.Y, & Ani. R, 2021:608).

- o Manfaat penggunaan Aplikasi grup chat *WhatsApp* yaitu:

- Dengan adanya fitur-fitur pada grup chat *WhatsApp*, pengguna dapat berbagi komentar, tulisan, gambar, video, dokumen bahkan menelpon dengan beberapa orang atau kelompok
- Dengan grup chat *WhatsApp*, pengguna diberikan kemudahan untuk menyebarkan informasi atau berita penting kepada kelompok dalam grup

- Informasi dan pengetahuan dapat dengan mudah dibuat dan disebarluaskan melalui berbagai fitur grup chat *WhatsApp*

- o Adab Komunikasi dalam grup chat *WhatsApp* (*WhatsApp Messenger Group*)

Dalam berkomunikasi di dalam grup perlu adanya kesadaran dari pengguna tentang kelancaran dan ketidakpantasan tutur kata. Cara berkomunikasi yang sopan dan beretika di dalam sosial media adalah dengan menuliskan pesan-pesan yang sopan, tulisan-tulisan yang baik, tidak menyinggung orang lain, tidak memberikan ujaran kebencian atau bahkan dilarang menyebarkan informasi yang tidak sesuai fakta atau hoax. Dengan memberikan pesan-pesan

yang baik seperti dalam bentuk tulisan, konten, video atau fitur-fitur *WhatsApp* lainnya, merupakan hal yang menunjukkan tingkat kesopanan dalam berkomunikasi secara online. (Jumiatmoko, 2016:54-55)

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pengertian dari penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengolah data yang bersifat deskriptif dengan memanfaatkan teknik wawancara terbuka untuk dapat menganalisis sikap, perilaku individu ataupun kelompok. Ditinjau menurut Denzin (Denzin & Lincoln, 2009) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif memperhitungkan realitas yang terjadi secara menyeluruh, sesuai konteks yang ada, sehingga diperlukan fokus pengamatan agar dapat membentuk hubungan dengan konteks yang lain, kemudian terbentuklah sebuah bangunan pembahasan utuh dari realitas yang akan diteliti. Ada Pula, jika dilihat dari jenis penelitian, maka penelitian ini menggunakan deskriptif, yaitu berisi data yang menyajikan kata-kata, bukan angka dan kutipan data untuk mengeksplorasi dan memberikan gambaran dan dianalisis sesuai dengan aslinya. Pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan sikap orang tua dalam

menghadapi isu hoax pada grup *WhatsApp*. (Mahardika & Yeha R. C, 2017:33 dikutip dari Moleong, 2007:5&33)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan jenis penelitian yang diambil kualitatif deskriptif, diantaranya observasi online, untuk memperoleh informasi tentang sikap orang tua dalam menghadapi penyebaran hoax pada grup *WhatsApp*. Kedua, menggunakan teknik wawancara, melakukan tanya-jawab secara lisan dengan informan yang telah dipilih untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Dan yang terakhir adalah teknik dokumentasi, teknik dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini berupa gambar tangkapan layar yang berisi percakapan pada grup *WhatsApp* keluarga, dengan melakukan berbagai percakapan seperti mengomentari, berinteraksi, meneruskan kembali atau membagikan dan hasil dokumentasi dari informan yang diwawancarai. Subjek penelitian ini adalah orang tua yang bergabung dalam grup *WhatsApp* keluarga. Sesuai hasil dari analisis, peneliti memilih subjek tersebut dikarenakan kecocokan dengan tema, konsep, dan bahan penelitian yang sudah di jelaskan serta digambarkan pada penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data yang digunakan oleh peneliti dalam proses menganalisis data adalah model analisis interaktif. Model analisis interaktif menurut Miles dan Huberman dibagi menjadi empat bagian yaitu :

1. Pengumpulan data, teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi online, wawancara online dalam sebuah grup chat *WhatsApp*, kemudian melakukan dokumentasi berupa tangkapan layar isi grup chat *WhatsApp* yang berisi orang tua.
2. Reduksi Data, proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan, dan transformasi kata dasar yang tidak terpisahkan dari analisis data, sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan.
3. Penyajian Data, dalam penelitian ini data-data yang sudah direduksi ke dalam beberapa kelompok indikator dan ditampilkan dalam bentuk uraian yang saling terhubung yang juga telah didukung dengan dokumen berupa tangkapan layar isi grup chat *WhatsApp* yang berisi orang tua.
4. Penarikan Kesimpulan, pada penelitian ini setelah data telah ditampilkan dalam beberapa deskripsi, pada akhirnya penarikan kesimpulan. Kemudian, peneliti akan mendapatkan hasil tentang deskripsi dan gambaran sikap dari setiap

subjek dalam menyikapi penyebaran hoax di grup chat *WhatsApp*. (Miles dan Huberman dikutip oleh Pawito, 2008:104-106)

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan secara online melalui grup *WhatsApp* keluarga. Peneliti melakukan observasi secara online pada tanggal 09 Juli 2022 untuk menganalisis dan mengamati hal-hal yang terjadi terkait penyebaran hoax oleh orang tua pada grup *WhatsApp* keluarga. Kemudian, Wawancara dilakukan bertempat di lokasi rumah informan di Perumahan Taman Ria Persada pada tanggal 10 Juli 2022 dengan dokumentasi yang dilakukan bersamaan dengan wawancara pada tanggal 10 Juli 2022. Waktu yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini yaitu pada tanggal 19 April - 12 Juli 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Interaksi Orang tua Di Grup WhatsApp

Hasil dari penelitian ini setelah melakukan pengamatan, menganalisis, mengumpulkan serta menyatukan setiap data yaitu bahwa *WhatsApp* pada era perkembangan teknologi menjadi salah satu bagian paling penting dalam kehidupan manusia untuk berkomunikasi. Tidak hanya berguna bagi generasi pada era digital, namun pula sangat berguna bagi generasi orang tua. Dengan kegunaanya yang sangat penting seperti untuk

berkomunikasi dengan orang lain dalam jarak jauh, mendukung kebutuhan dalam bekerja, berbagi informasi penting dengan keluarga teman, saudara, atau semacamnya. Namun, dalam semua penggunaannya yang positif, ada pula dampak negatif yang terjadi seperti penyebaran hoax.

Penelitian ini dilakukan melalui aplikasi pesan instan *WhatsApp* yang berfokus pada grup chat *WhatsApp* salah satunya grup khusus keluarga. Dalam observasi online yang dilakukan, peneliti mengamati interaksi orang tua yang terjadi di grup *WhatsApp* yang menjadi penghambat adalah dalam hal pemahaman orang tua tentang hoax, kebanyakan dari orang tua kurang memahami berita atau informasi yang diterima, mereka tidak begitu memperdulikan apakah informasi tersebut dapat dipercaya atau tidak dapat dipercaya. Namun, meskipun seperti itu, mereka memahami pengertian bahwa hoax merupakan berita palsu yang sudah seharusnya dihindari. Seperti tanggapan dari beberapa informan setelah melakukan wawancara, informan tersebut mengetahui apa pengertian dari hoax.

“Hoax adalah berita bohong, Hoax itu kaya informasi palsu, Hoax itu kan bohong, palsu, berita yang gak bener” (Pernyataan yang sama dari tiga informan Ando, Rospita, dan Pasma)

Dari hasil wawancara dengan 3 informan yang berusia paruh baya tersebut. Ketiga dari informan ini mengatakan satu kesamaan bahwa mereka sering menerima informasi hoax pada grup *WhatsApp* dari orang-orang terdekat mereka seperti keluarga. Informan bergabung kedalam grup *WhatsApp* keluarga besar yang terdiri dari keluarga nenek mereka. Dimana di dalam grup tersebut terdapat tante-paman, ayah-ibu, serta sepupu. Berdasarkan pendapat dari ketiga informan ini menunjukkan bahwa informasi hoax mudah tersebar melalui aplikasi pesan instan, khususnya *WhatsApp*.

Pengaruh Hubungan Kedekatan Orang Tua

Dalam berkomunikasi dan berinteraksi di grup *WhatsApp* ada beberapa proses yang dilakukan berdasarkan hasil observasi di grup *WhatsApp*. Pada hasil yang telah dianalisis, ditemukan permasalahan yang menjadi alasan mengapa sering terjadinya penyebaran hoax oleh orang tua pada grup *WhatsApp*. Adanya pengaruh kedekatan dengan orang lain, hal itu membuat kepercayaan seseorang meningkat. Kemudian, orang tua akan dengan mudah terpengaruh dengan pesan atau informasi yang dikirim melalui grup *WhatsApp*, misalnya jika dikirim melalui grup seperti keluarga, teman, saudara atau semacamnya. Seperti tanggapan dari beberapa informan setelah melakukan wawancara, informan tersebut mengatakan

bahwa mereka mempercayai pesan yang dikirim jika itu berasal dari orang terdekat.

“Iya, bisa langsung percaya dong kan dikirim dari grup keluarga, teman, atau saudara, terutama keluarga kan orang terpercaya dan berita yang dikirimnya juga penting” (Ando, Rospita dan Pasma)

Reaksi Pesan Melalui Kata-Kata Dan Forwarded Message (Pesan Yang Diteruskan)

Pesan hoax yang tersebar melalui grup *Whatsapp* keluarga dari ketiga informan dalam penelitian ini sebagian besar merupakan pesan yang diteruskan (*forwarded message*) dari grup-grup atau orang lain. Pesan hoax yang sering tersebar ini umumnya berasal dari grup keluarga, teman, ataupun grup-grup perkumpulan. Dengan adanya kemudahan penggunaan fitur-fitur pada *WhatsApp*, melancarkan penyebaran informasi hanya dengan melakukan *copy-paste* pesan atau meneruskan pesan (*forwarded message*). Motif dari menyebarkan pesan yang berisi informasi dan berita ini adalah untuk berbagi atau *sharing* informasi terpenting dan bermanfaat kepada

orang terdekat meskipun kita tidak tahu apakah informasi tersebut benar atau tidak. Hal yang menjadi pendorong bagi orang tua dalam menyebarkan informasi adalah adanya budaya saling berbagi, karena menurut mereka jika hanya menyebarkan saja belum tentu merugikan.

Penelitian dilakukan untuk melihat sikap orang tua terkait dengan perilaku dan bagaimana reaksi yang terjadi ketika menerima pemberitaan hoax. Seperti pada sebuah fenomena di grup *WhatsApp* “keluarga Op. boru”, dimana ada yang mengirim dan meneruskan pesan (*forwarded message*) mengenai kuota gratis dalam rangka perayaan ulang tahun *WhatsApp*. Anggota-anggota yang tergabung ke dalam grup langsung mempercayainya dan mengatakan bahwa mereka ingin membagikan kembali informasi tersebut ke grup terdekatnya masing-masing tanpa adanya penyaringan terlebih dahulu. Informasi seperti gambar telah banyak dibuktikan ketidakbenarannya, maka sebaiknya jika menerima informasi menarik yang kurang logis adalah dengan menganalisis kebenarannya terlebih dahulu.



Gambar: Informasi Yang Beredar Di Platform Whatsapp

Analisis Pembahasan

Meninjau dari hasil pembahasan penelitian ini, sangat diperlukan sebuah kesadaran dari masyarakat dalam mengantisipasi penyebaran hoax. Dikarenakan banyaknya orang tua yang masih kurang memahami atau bahkan sama sekali tidak memahami mengenai identifikasi dan pengertian dari hoax. Maka dari itu, perlunya sosialisasi secara masif gerakan literasi media atau gerakan internet sehat media agar dapat membantu orang tua atau bahkan orang lain yang kurang mengerti tentang berbahayanya hoax. Seperti diadakannya program media di televisi atau pada webinar yang berisi arahan dan motivasi dalam membantu

orang tua untuk memahami dengan lebih baik tentang hoax dan penyebarannya.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana perilaku komunikasi orang tua dalam menanggapi penyebaran hoax yang terjadi di grup *WhatsApp* keluarga. Berdasarkan hasil penelitian komunikasi yang dilakukan secara teori atau konsep yang dipakai menurut Herring dalam Budiargo, yaitu merupakan proses komunikasi yang terjadi di antara manusia dengan menggunakan media atau alat-alat berbasis komputer, seperti *smartphone*, tablet dan semacamnya.

Kaitan hasil penelitian dengan teori CMC sebagai teori yang mendasari penelitian ini terletak pada kemampuan dari perantara

komputer atau teknologi media baru yang sangat mempengaruhi perubahan sosial budaya maupun perilaku manusia saat ini. Contoh penerapan nyata dalam penelitian yang terjadi adalah adanya sosial media *WhatsApp* dengan manfaatnya yang beragam, khususnya dalam mempermudah dan mempercepat komunikasi antar sesama manusia dengan perantara jaringan internet. Dengan semakin mudahnya mengakses internet ada pula dampak negatif dengan adanya kemajuan teknologi *WhatsApp* yaitu dapat mengacaukan dunia, jika dimanfaatkan dengan tidak baik, contohnya seperti dengan penyebaran informasi atau berita palsu atau yang sering dikenal dengan hoax.

SIMPULAN

Penggunaan *WhatsApp* dalam penyebaran informasi memang sangat efektif, namun di sisi lain adapun sisi negatif yang sangat berbahaya seperti hoax. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai perilaku komunikasi orang tua dalam menanggapi hoax pada grup chat *WhatsApp*, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara kurangnya pemahaman mengenai hoax dan penyebarannya. Kemudian adanya keterbatasan pemahaman terhadap penggunaan teknologi internet. Dimensi yang paling kuat dari perilaku penyebaran hoax adalah konsep diri dan kurangnya kesadaran akan tanggung jawab dalam

membagikan informasi, sehingga orang tua mengabaikan fakta dari informasi yang diterima.

Adanya faktor kedekatan dan mempunyai hubungan dekat dengan orang lain, mampu mempengaruhi orang tua dalam mempercayai informasi yang mereka terima. Faktor lainnya dalam menyebarkan informasi melalui grup chat *WhatsApp* adalah dengan *forwarded message* (pesan yang diteruskan), dapat disimpulkan bahwa orang tua harus dapat lebih selektif dalam memilah informasi yang akan dikirim kembali kepada orang lain, agar tidak sembarangan dalam meneruskan dan mengirimkan pesan. Maka dari itu, perlu adanya tingkatan literasi media agar dapat digunakan untuk menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku penyebaran hoax. Seperti dengan diadakannya program media televisi atau pada webinar yang berisi arahan dan motivasi dalam membantu orang tua untuk memahami dengan lebih baik tentang hoax.

Saran

Berdasarkan dari hasil dan kesimpulan, maka peneliti memberikan beberapa saran. Peneliti berharap agar penelitian ini nantinya bermanfaat dalam mengkaji bidang keilmuan, khususnya pada bidang informasi dan penyebaran tentang hoax pada perilaku komunikasi orang tua. Berikut saran yang peneliti berikan setelah melakukan penelitian ini adalah :

1. Disarankan kepada orang tua untuk dapat meningkatkan kesadaran dalam menyebarkan

informasi agar lebih selektif dalam memilah informasi yang akan dibagikan kepada orang lain

2. Dan bagi para pengguna *WhatsApp*, sebaiknya dilakukan pencarian informasi lanjutan terhadap sebuah informasi sebelum disebarluaskan kembali

3. Diharapkan adanya program meningkatkan kemampuan yang literasi media

agar orang tua lebih cermat dalam menanggapi penyebaran hoax serta memahami tanggung jawab terhadap suatu informasi

4. Diharapkan jika dilakukan penelitian mengenai hoax selanjutnya, agar pembahasan mengenai literasi media lebih diperdalam

DAFTAR PUSTAKA

Afriani, F., & Azmi, A. (2020). Penerapan Etika Komunikasi di Media Sosial. *Journal of Civic Education*, 3(3), 331-338.

Arnus, S. H. (2018). Computer Mediated Communication (CMC), pola baru berkomunikasi. *Al-Munzir*, 8(2), 275-289.

Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), pp. 127-128.

Christina, I. A. (2019). Identifikasi Peran Cyber PR Dalam Menangkal Isu Hoax Di Media Digital Pada PT Pertamina Persero (Doctoral dissertation, Universitas Kristen Indonesia).

Febriyanty, S., & Riyadi, S. (2022). Penyuluhan Hukum Dampak Penyebaran Hoax Di Era Masyarakat Industri 4.0. *BHAKTI HUKUM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).

Iqbal, M. (2019). Efektifitas Hukum Dan Upaya Menangkal Hoax Sebagai Konsekuensi

Negatif Perkembangan Interaksi Manusia. *Literasi Hukum*, 3(2), 1-9.

Jumiatmoko, M. (2016). *Whatsapp messenger dalam tinjauan manfaat dan adab*. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 3(1), 51-66.

Kertanegara, M. R., Nabila, A., Berlian, C. N., Jeaniffer, E., Dwi, F., & Sabrina, I. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Media Terhadap Perilaku Penyebaran Hoax Di Kalangan Generasi Z (Studi Pada Siswa SMA Negeri 4 Depok). *Konvergensi: jurnal ilmiah ilmu komunikasi*, 2(1), 108-126.

Luhukay, M. S. (2018). *Penyuluhan Literasi Media: Cara Mencegah Hoax Di Media Sosial Kepada Ibu-Ibu PKK Kelurahan Pakulonan Barat Tangerang*. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 1, 185-191.

Meisyaroh, S. (2014). *Instant messaging dalam perspektif ekologi media dan*

- komunikasi. SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi, 8(1).
- Permatasari, S. D., & Manalu, S. R. (2021). Pola Konsumsi Informasi Dan Pengenalan Berita Hoax Di Kalangan Generasi Usia Lanjut: Studi Kasus Pada Penggunaan Aplikasi Whatsapp. *Interaksi Online*, 9(3), 230-241.
- Pujarama, W., Prasetya, A. B., & Yustisia, I. R. (2020). Whatsapp: The Dispute between Social Media Using and Hoax Spreading. *Jurnal Kajian Ruang Sosial-Budaya*, 4(1).
- Puspitarini, D. S., & Nuraeni, R. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi. *Jurnal Common*, 3(1), 71-80.
- Rahmawati, R. (2018). Perilaku Ibu-Ibu PKK Di Kelurahan Cakung Timur: Studi Kasus Penyebaran Berita Palsu (Hoax) Di Media Sosial Dan Tinjauannya Menurut Islam (Doctoral dissertation, Universitas YARSI).
- Sahroni, T., & Irawaty, S. (2022). Perilaku Mahasiswa Dalam Menanggapi Informasi Hoaks Di Platform Whatsapp. *Buana Komunikasi (Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi)*, 2(2), 130-141.
- Sari, A. C., Hartina, R., Awalia, R., Irianti, H., & Ainun, N. (2018). Komunikasi dan media sosial. no. December.
- Sari, B. C. (2019). Perilaku Ibu-ibu dalam Menanggapi Informasi Hoax di WhatsApp (Studi pada Grup WhatsApp Ibu-Ibu RT 05 RW 09 Kelurahan Sawojajar Malang) (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Saure, L., Rembang, M., & Londa, J. (2018). Analisis Media Sosial Whats App Tentang Berita Hoax Oleh Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado. *Acta Diurna Komunikasi*, 7(3).
- Simarmata, J., Iqbal, M., Hasibuan, M. S., Limbong, T., & Albra, W. (2019). Hoaks dan media sosial: saring sebelum sharing. *Yayasan Kita Menulis*.
- Suharyat, Y. (2009). Hubungan antara sikap, minat dan perilaku manusia. *Jurnal region*, 1(3), 1-19.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2010). Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia. *Yogyakarta: Nuha Medika*, 12.

LAMPIRAN



Gambar: Transkrip data wawancara informan 1

Nama : Ando (52 tahun)

Tanggal : 10 Juli 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang Anda ketahui mengenai Hoax?	Hoax itu berita bohongan ya
2	Bagaimana suatu informasi tersebut dapat dikatakan sebagai Hoax?	Berita palsu itu hoax
3	Apa yang Anda lakukan ketika menerima berita hoax tersebut?	Karena gak tahu juga kalo itu hoax, jadi kalo dapat pesan penting langsung dikirim ke keluarga juga
4	Apakah Anda pernah menanggapi berita hoax melalui grup WhatsApp, seperti menyebarkan atau membagikannya ke orang lain?	Sering banget ngasih info-info kaya gitu, apalagi ini dari grup kaya keluarga. Terus di kirim ke orang-orang juga biar pada tau
5	Apakah Anda langsung bisa mempercayai berita yang bisa saja hoax jika dibagikan oleh keluarga, teman, saudara?	Kalo dari grup keluarga, teman atau saudara, pasti bisa dipercaya dong



Gambar : Transkrip data wawancara informan 2

Nama : Rospita (50 tahun)

Tanggal : 10 Juli 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang Anda ketahui mengenai Hoax?	Hoax itu kaya informasi palsu
2	Bagaimana suatu informasi tersebut dapat dikatakan sebagai Hoax?	Informasinya palsu dan bohong jadinya bisa dikatakan hoax
3	Apa yang Anda lakukan ketika menerima berita hoax tersebut?	Saya kurang tau kalau itu hoax atau bukan jadi ikut percaya sama pesannya
4	Apakah Anda pernah menanggapi berita hoax melalui grup WhatsApp, seperti menyebarkan atau membagikannya ke orang lain?	Oh, itu gak pernah, kalo saya cuma suka liat-liat grup WhatsApp aja, jarang ikut-ikutan.
5	Apakah Anda langsung bisa mempercayai berita berita yang bisa saja hoax jika dibagikan oleh keluarga, teman, saudara?	Biasanya iya bakal percaya, soalnya berita yang dikirim penting. Ada tuh berita gimana biar gak kena corona, kan penting ya



Gambar : Transkrip data wawancara informan 3

Nama : Pasma (46 tahun)

Tanggal : 10 Juli 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang Anda ketahui mengenai Hoax?	Hoax itu kan bohong, palsu, berita yang gak bener
2	Bagaimana suatu informasi tersebut dapat dikatakan sebagai Hoax?	Bisa dikatakan hoax karena belum tau kebenarannya
3	Apa yang Anda lakukan ketika menerima berita hoax tersebut?	Kan gak tau kalau itu hoax, jadi kalo keliatan penting dan berguna dikirim ke teman sama keluaToprga yang dekat
4	Apakah Anda pernah menanggapi berita hoax melalui grup WhatsApp, seperti menyebarkan atau membagikannya ke orang lain?	Kalau saya kadang-kadang pernah, karena gak tau itu berita hoax ya. Berita-beritanya itu kaya emang asli keliatannya jadi karena penting ya dikirim ke orang lain juga

-
- 5 Apakah Anda langsung bisa mempercayai berita Iya, bisa langsung percaya dong kan dikirim
berita yang bisa saja hoax jika dibagikan oleh dari grup keluarga, keluarga kan orang
keluarga, teman, saudara? terpercaya
-